

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN INVESTASI
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**




Oleh

Ahda Ridala

05 951 039

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

	No.Alumni Universitas	Abda Ridala	No.Alumni Fakultas
	<p align="center">Biodata</p> <p>a).Tempat/Tgl lahir: Sungai Pakning, 7 Oktober 1987 b).Nama Orang Tua: Syahrudin,Refidhani c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No. Bkr: 05 951 039 f). Tgl Lulus: 19 Januari 2011 g). IPK: h). Lama Studi: 5 tahun 4 bulan i). Alamat Orang Tua: Jl. Saiyo IV, No.2B Kel. Kurao Pagang, Kec. Nanggalo – Kota Padang</p>		

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi Perbankan Syariah di Indonesia

Skripsi SI oleh: Abda Ridala

Pembimbing: Sri Maryati, SE, M.Si

Abstrak

Dalam upaya mendorong aktivitas investasi riil yang menciptakan nilai tambah (*value added*) yang dibutuhkan perekonomian, maka perbankan syariah (BUS dan UUS) sebagai bagian dari industri perbankan nasional atau sektor penunjang keuangan sektor riil sangat diharapkan untuk mampu secara serius memenuhinya. Namun sejak tahun 2006, porsi (*share*) pembiayaan investasi dari total pembiayaan menurun dan hanya berkisar dua puluh hingga dua puluh dua persen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan investasi perbankan syariah yang meliputi dana pihak ketiga (DPK), tingkat margin pembiayaan investasi, pembiayaan investasi bermasalah dan inflasi selama periode triwulan ke empat 2005 hingga triwulan ketiga 2010. Pengujian dilakukan dengan pembentukan model regresi linear berganda yang merujuk kepada persamaan pembiayaan dalam studi Sayed dan Nezamaddin (1995) mengenai perbankan Islam di Iran yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau penyimpangan (*error*) yang minimum.

Setelah dilakukan pengujian secara parsial atau individual, ditemukan bahwa hanya variabel dana pihak ketiga dan tingkat margin pembiayaan investasi yang secara signifikan mempengaruhi pembiayaan investasi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disarankan agar perbankan syariah untuk terus berupaya meningkatkan dana pihak ketiga dan menetapkan tingkat margin pembiayaan investasi sesuai perilaku dunia usaha yang rasional dan bersifat mengambang (*floating*) di tengah dominasi kredit investasi perbankan konvensional, sehingga realisasi pembiayaan investasi yang lebih besar dimasa mendatang dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya dapat mendorong percepatan nilai tambah dalam perekonomian.

Keyword: Pembiayaan Investasi, dana pihak ketiga (DPK), tingkat margin pembiayaan investasi, pembiayaan investasi bermasalah, dan inflasi

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam seminar hasil dan dinyatakan lulus pada 19 Januari 2011

Abstrak telah disetujui Pembimbing dan Penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3.
Nama Terang	Sri Maryati, SE, M.Si	Zulkifli N, SE, M.Si	Drs. Amru Ausri

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi : Prof.Dr.H.Firyan Tan,SE,M.Ec,DEA,Ing
NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketidakmampuan sektor perbankan di Indonesia sebagai sektor penunjang keuangan sektor riil yang ideal adalah kondisi yang selalu saja berlarut di dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kinerja intermediasi perbankan konvensional melalui angka LDR (*loan deposit ratio*) yang hanya di bawah 80 persen sejak krisis tahun 1997 berlalu¹. Sedangkan perbankan syariah yang memiliki kinerja intermediasi melalui angka FDR (*financing deposit ratio*) di atas 80 persen hanyalah lembaga keuangan yang tidak mendominasi pasar pembiayaan. Bahkan sejak tahun 2006, share pembiayaan investasi perbankan syariah hanya sebesar 20 hingga 21 persen dibandingkan dengan pembiayaan modal kerja dan konsumsi.

Tabel 1.1
Nilai dan Share Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan
Triwulan III 2005 – Triwulan III 2010

Jenis Pembiayaan	Triwulan III 2005	Triwulan IV 2005	Triwulan IV 2006	Triwulan IV 2007	Triwulan IV 2008	Triwulan IV 2009	Triwulan II 2010	Triwulan III 2010
Investasi (Milliar Rupiah)	4.210	4.287,19	4.373,73	5.640	7.907	9.955	11.233	12.120
Share Investasi (%)	27,61	28,08	21,4	20,2	20,7	21,2	20,1	19,9
Modal Kerja (Milliar Rupiah)	7.730	7.988	10.405	15.656	20.554	22.873	27.848	29.688
Share Modal Kerja (%)	53,77	52,31	50,9	56,0	53,8	48,8	49,9	48,7
Konsumsi (Milliar Rupiah)	3.110	2.956	5.666	6.652	9.734	14.058	16.721	19.162
Share Konsumsi (%)	18,62	19,61	27,7	23,8	25,5	30,0	30,0	31,4

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Bulanan Perbankan Syariah Tahun 2005 – Juni 2010

¹ Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2005 – September 2010 dan Laporan Perekonomian Tahun 2007.

Share pembiayaan investasi perbankan syariah yang mengalami penurunan sejak tahun 2006 tentu tidak diharapkan terjadi di tengah prinsip perbankan syariah yang telah dituntun syariat Islam untuk selalu mengedapankan pembiayaan produktif terutama untuk tujuan investasi yang pada akhirnya menciptakan *value added* (nilai tambah) yang dibutuhkan perekonomian. Dengan demikian, peranan perbankan syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam berinvestasi adalah permasalahan yang serius di tengah kondisi umum kredit investasi perbankan konvensional dengan suku bunganya yang cukup memprihatinkan sebagai penghambat investasi dunia usaha di dalam perekonomian nasional.

Mannan (1993) telah mengemukakan bahwa peranan perbankan syariah dalam tataran makro ekonomi tidak hanya sebatas antar sektor saja, namun perbankan ini juga telah mensukseskan perencanaan negara dalam pemanfaatan sumber daya yang optimal akibat tidak berlakunya tingkat bunga². Dengan demikian, turunnya share pembiayaan investasi perbankan syariah sesungguhnya tidaklah diharapkan terjadi hingga saat ini.

Pembiayaan investasi yang disalurkan perbankan syariah pada prinsipnya merupakan kegiatan pemenuhan investasi riil dunia usaha melalui akad mudharabah dan musharakah. Motif utama perbankan syariah tersebut atas pembiayaan investasinya adalah *expected of profit* yang tidak pasti di masa depan seperti yang dikemukakan Metwaly (1995). Hal inilah yang kemudian memperlihatkan bahwa pembiayaan investasi perbankan syariah sangat berbeda dengan perbankan konvensional dengan tingkat bunganya dan menghindari resiko ketidakpastian.

Meskipun demikian, karena tujuan dilaksanakannya investasi riil adalah untuk pengadaan barang – barang modal baru dan yang telah terdepresiasi untuk proses produksi, maka pembiayaan berakad jual beli yaitu murabahah dengan tingkat

² Mannan (1993). Hal. 175

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan seperti yang telah diuraikan pada BAB V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Selama periode triwulan pertama tahun 2006 hingga triwulan ketiga tahun 2010, pembiayaan investasi perbankan syariah memperlihatkan pertumbuhan yang cukup berfluktuatif yang kemudian juga diiringi dengan share pembiayaan investasi yang hanya bergerak dari 20 persen hingga 21 persen akibat pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat margin pembiayaan investasi.
- b. Adanya jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap realisasi pembiayaan investasinya dibandingkan dengan tingkat margin pembiayaan investasi
- c. Variabel pembiayaan investasi bermasalah dan inflasi tidaklah mempengaruhi pembiayaan investasi perbankan syariah. Sehingga, atas kondisi pembiayaan investasi bermasalah tersebut dan secara ekonomi makro yang dilihat dari angka inflasi triwulanan tidak akan menjadi permasalahan bagi perbankan syariah di Indonesia yang menyalurkan pembiayaan investasinya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut

- a. Berlakunya pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap realisasi pembiayaan investasi berarti perlu adanya peningkatan jumlah DPK yang

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas Valadkhani (2004). What Determines Private Investment In Iran. International Journal Of Social Economics, Vol. 31. Emerald Group Publishing Limited.
- Adiwarman Karim. (2004). *Bank Islam*. ed.2. Kharisma Putra Utama Offshet : Jakarta.
- _____ (2007). *Ekonomi Makro Islami*. ed.2. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Agus Choiron (2005), *Interpolasi-bab IV. Program Semi Que*, Unibraw.
- Aryaningsih, Ni Nyoman (2008). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora – April. Lembaga Penelitian Undikhsa
- Badan Pusat Statistik (2010). Data Strategis BPS
- _____ (2010). Laporan Bulanan Inflasi Nasional Tahun 2005 – September 2010.
- Bambang Juanda (2009). *Ekonometrika : Permodelan dan Pendugaan*. IPB Press : Bandung.
- Bank Indonesia (2001). “Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2000
- _____ (2003). *Pedoman Standar Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum* – Lampiran dari SE No.5/21/DPNP Tanggal 29 September 2003. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPPB).
- _____ (2004). “Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2003”.
- _____ (2005). “Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2004”
- _____ (2005). “Statistik Perbankan Syariah Tahun 2004”.
- _____ (2006). “Statistik Perbankan Indonesia Bulan Desember 2005”.
- _____ (2007). “Kodifikasi Produk Perbankan Syariah”.
- _____ (2008). “Arah dan Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Seminar di Universitas Andalas. Outline Presentasi. Padang.
- _____ (2008). Surat Edaran No.10/18/PBU/2008 tanggal 25 September, Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.
- _____ (2008). “Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2007”.
- _____ (2009). “Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008”.
- _____ (2009). “Statistik Perbankan Indonesia Bulan Desember 2008”.
- _____ (2009). “Statistik Perbankan Syariah, April 2009”.